

UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 3 BANTUL SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2018/2019

Diah Martha Setiadi¹⁾, Sumargiyani²⁾, Diyan Fiki Iskandar³⁾

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan
email: dmarta769@gmail.com

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan
email: sumargiyani04@yahoo.com

³ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan
email: diyanfiki66@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Bantul dalam materi perbandingan melalui model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match. Penelitian tindakan ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajar matematika siswa setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match adalah rata-rata seluruh aspek keaktifan belajar matematika siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Bantul pada pokok bahasan perbandingan mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil rata-rata persentase keaktifan belajar siswa untuk tiap siklus, yaitu pada siklus I keaktifan siswa sebesar 61,72% untuk siklus II sebesar 78,96%.

Kata Kunci: Kooperatif tipe Make A Match, Keaktifan belajar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting kehidupan terutama bagi kemajuan bangsa dalam segala bidang. Kualitas pendidikan menjadi hal yang harus diperhatikan dan ditingkatkan. Kualitas pendidikan yang baik akan melahirkan sumber daya manusia yang mandiri, kreatif, aktif, cerdas, profesional, produktif dan berkualitas. Pemerintah selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan yang baik ditingkatkan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas maupun perguruan tinggi.

Salah satu mata pelajaran di sekolah yang merupakan ilmu dasar serta mempunyai peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah matematika. Matematika juga merupakan ilmu yang mempunyai peran penting dalam perkembangan daya pikir manusia. Matematika berasal dari akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu dan *mathanein* yang artinya belajar (berpikir). Matematika mempunyai kontribusi yang besar dalam penyelesaian permasalahan

sehari-hari serta dalam berbagai bidang kehidupan. Sehingga, matematika perlu diajarkan dan diberikan kepada siswa dari sekolah dasar sampai sekolah tinggi agar dapat berguna untuk kehidupan mereka serta dapat membantu menyelesaikan masalah sehari-hari. Menurut Erman Suherman (2003:55-56), "Matematika sekolah adalah matematika yang diajarkan di sekolah, yaitu matematika yang diajarkan di Pendidikan Dasar (SD dan SLTP) dan Pendidikan Menengah (SLTA dan SMK)."

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika diperoleh bahwa siswa kurang aktif yang ditandai dengan siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi, siswa yang jarang bertanya setelah guru menjelaskan materi pelajaran maupun jika ada hal yang kurang jelas, ada siswa yang ribut saat pembelajaran, ada pula siswa yang melamun dan mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Selain dari hasil wawancara, observasi proses pembelajaran juga dilakukan peneliti di kelas VII A di SMP Negeri 3 Bantul. Dari hasil observasi tersebut peneliti menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran, diantaranya adalah siswa tidak

memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, siswa pasif dalam mengajukan pertanyaan terkait pelajaran, siswa pasif dalam mengemukakan pendapat, siswa malas mencatat materi pelajaran yang ditulis guru di papan tulis, siswa tidak bertanya ketika ada hal yang kurang dipahami, siswa berbincang-bincang dengan teman sebangku bahkan lain bangku saat guru menjelaskan materi pelajaran, saat ada siswa yang presentasi siswa lain tidak memberikan tanggapan, ada siswa yang bermalasan-malasan yang ditandai dengan tidur saat pembelajaran. Ketika diberikan tugas atau latihan soal oleh guru, siswa tidak aktif mencari jawaban tetapi lebih bergantung pada guru dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Berdasarkan informasi dari beberapa siswa kelas VII A, mereka mengatakan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Menurut para siswa, model pembelajaran yang digunakan kurang menyenangkan. Sehingga dari wawancara tersebut menunjukkan siswa bosan dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran matematika dan hal ini mengakibatkan siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas perlu diupayakan bentuk model pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa agar siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dari permasalahan tersebut peneliti akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Menurut Johnson (Thobroni,2016:235) “Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar secara berkelompok-kelompok kecil.” Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan kartu sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. “Ciri utama model *Make A Match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran.” (Aris Shoimin,2014:98). Maka harus dibuatkan kartu soal dan kartu jawaban dimana setiap kartu soal mempunyai pasangan dengan setiap jawaban. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. Sehingga model ini cocok untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Bantul Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019.”

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian belajar menurut Burton (Eveline Siregar dan Hartini Nara,2015:4), “Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya.” Matematika berasal dari akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu dan *mathanein* yang artinya belajar (berpikir). Menurut Erman Suherman (2003:55-56), “Matematika sekolah adalah matematika yang diajarkan di sekolah, yaitu matematika yang diajarkan di Pendidikan Dasar (SD dan SLTP) dan Pendidikan Menengah (SLTA dan SMK).” Menurut Rombepajung (Thobroni,2017:17), “pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran.” Menurut Miftahul Huda (2017:31), “Pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai pembentukan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari siswa-siswa yang dituntut untuk bekerja sama dan saling meningkatkan pembelajarannya dan pembelajaran siswa-siswa lain.

“Ciri utama model *Make A Match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran.” (Aris Shoimin,2014:98). Hal yang perlu dipersiapkan pada model pembelajaran ini adalah kartu-kartu, yaitu kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut.

Nana Sudjana (2010:20), “Siswa aktif yaitu siswa yang terlibat secara intelektual dan emosional sehingga betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar.” Oemar Hamalik (2013:171), “Pengajaran yang efektif adalah pengajaran

yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri”. Indikator keaktifan belajar siswa dalam penelitian ini sebagai berikut, antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, interaksi siswa dengan guru, interaksi antar siswa, interaksi siswa dengan sumber belajar, kerjasama kelompok, aktivitas siswa dalam kelompok, partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil pembahasan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* memiliki kelebihan yaitu dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik, adanya unsur permainan menjadikan model ini menyenangkan bagi siswa. Sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* ini cocok untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru atau seseorang tertentu di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Bantul. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII A Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 32 orang yaitu 18 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Adapun faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah: 1) keaktifan belajar matematika siswa pada materi perbandingan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*; dan 2) proses pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu prosedur penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus mengikuti tahapan perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, serta tahap refleksi. Materi siklus I meliputi pengertian perbandingan dua besaran yang sama maupun berbeda dan skala. Sedangkan materi siklus II meliputi membedakan perbandingan senilai maupun berbalik nilai, penerapan dalam persamaan, tabel dan grafik. Adapun indikator keberhasilan yang ditetapkan penelitian ini apabila setelah

dilakukan tindakan memperoleh persentase lebih besar dari 66% (dengan kriteria minimal “baik”).

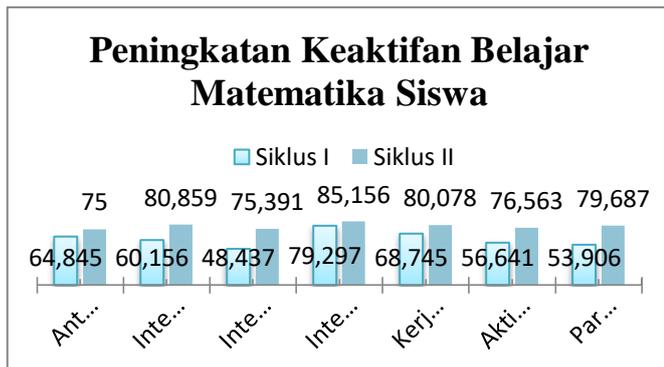
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa SMP Negeri 3 Bantul Kelas VII A tahun ajaran 2018/2019 pada materi pokok perbandingan melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil penelitian siklus I dan II

Aspek	Persentase setiap siklus			
	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	59,375	70,3125	75	75
Interaksi siswa dengan guru	56,25	64,0625	81,25	80,46875
Interaksi antar siswa	41,40625	55,46875	75	75,78125
Interaksi siswa dengan sumber belajar	75,78125	82,8125	82,8125	87,5
Kerjasama kelompok	69,53125	67,96875	81,25	78,90625
Aktivitas siswa dalam kelompok	58,59375	54,6875	76,5625	76,5625
Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil pembahasan	57,03125	50,78125	75,78125	83,59375
Rata-rata	59,71	63,73	78,24	79,69
Rata-rata pertemuan I dan pertemuan II	61,72		78,96	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa aspek keaktifan belajar matematika siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Berikut disajikan dalam grafik peningkatan keaktifan belajar matematika siswa pada siklus I dan siklus II:



Gambar II.
Grafik Peningkatan Keaktifan Belajar Matematika Siswa Kelas VII A.

Berdasarkan data diatas, aspek keaktifan belajar matematika siswa pada siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum berlangsung secara optimal. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa hal ini disebabkan karena adanya beberapa kekurangan pada siklus I. Kekurangan pada siklus I antara lain adalah siswa masih mengerjakan pekerjaan lain, siswa tidak spontan mengerjakan apabila diberikan tugas, siswa terpengaruh kondisi kebisingan di luar kelas, siswa belum berani bertanya kepada guru dan temannya, siswa belum menjawab pertanyaan dari guru maupun temannya. Aktivitas siswa dalam kelompok juga masih kurang, siswa tidak berani dalam memberikan pendapat dan memberikan simpulan.

Dari refleksi pembelajaran siklus I, perlu diadakan perbaikan untuk pembelajaran pada siklus berikutnya agar diperoleh hasil yang optimal. Untuk meningkatkan pembelajaran pada siklus selanjutnya, peneliti melakukan perbaikan. Beberapa perbaikan telah dilakukan diantaranya peneliti menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa, peneliti memberikan batasan waktu mengerjakan soal latihan maupun kartu pertanyaan, peneliti mengeraskan suara agar siswa tetap bisa fokus terhadap pelajaran. Peneliti juga menunjuk siswa supaya siswa mau bertanya serta memberikan pendapatnya, peneliti menegur siswa yang tidak memperhatikan pelajaran.

Perbaikan di atas dilakukan dengan baik sehingga keaktifan belajar matematika siswa pada siklus II meningkat menjadi 78,96% dengan kategori baik. Didukung hasil yang diperoleh pada penelitian ini dari siklus I hingga siklus II, baik dari segi keaktifan belajar matematika siswa maupun pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan keaktifan belajar matematika siswa pada materi perbandingan kelas VII A SMP Negeri Bantul tahun ajaran 2018/2019.

Berdasarkan data diatas, setiap aspek keaktifan belajar matematika siswa pada siklus II mengalami peningkatan yaitu rata-rata keaktifan belajar matematika siswa pada siklus I ialah 61,72% meningkat menjadi 78,69% pada siklus II. Artinya keaktifan belajar matematika siswa pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 16,97% di siklus II, serta kriteria keaktifan belajar matematika siswa masuk pada kategori “baik”, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata indikator pencapaian meningkat sehingga penelitian selesai dan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar matematika siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Bantul semester genap tahun ajaran 2018/2019.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam pembelajaran matematika mampu meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Bantul. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya aspek-aspek pada keaktifan belajar matematika siswa yaitu adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil observasi di kelas VII A keaktifan belajar matematika siswa mengalami peningkatan. Rata-rata persentase keaktifan belajar matematika siswa pada siklus I adalah 61,72%, dan rata-rata persentase keaktifan belajar matematika siswa pada siklus II adalah 78,96% dengan kategori “Baik”.

6. REFERENSI

Arista, Ririn, dkk. (2017). “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A*

- Match* pada Materi Reaksi Reduksi Oksidasi terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa di Kelas X SMA Negeri 1 Sambas”. *Ar-Razi Jurnal Ilmiah*, Vol. 5, No. 2.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herlikano, Melanza Agata dan A.A Sujadi. (2017). “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan *Make A Match* Siswa Kelas VIII A SMP N 2 Temon”. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 5, No. 2, hlm.126.
- Huda, Miftahul. 2017. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusuma, Fariyani Eka. (2013). “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Pembelajaran *Make A Match* pada Siswa Kelas VII SMP Ma’arif 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014”. hlm.1.
- Milaturrahmah, Naila, dkk. (2016). “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Muhammadiyah 1 Natar Tahun Pelajaran 2014/2015”. *Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika*, hlm. 786-795.
- Rahmayanti, Ety. (2015). “Penggunaan Metode Pembelajaran *Make A Match* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar pada Materi Pokok Hidrokarbon Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014”. *Jurnal Pendidikan Kimia*, Vol. 4, No. 1, hlm 174-181.
- Renywati. (2017). “Penerapan Metode ‘*Make And Match*’ dapat Meningkatkan Keaktifan Belajar Sosiologi pada Siswa Kelas X3 SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat”. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol.02, No.1.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor:Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sudjana, Nana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suherman, Erman, et al. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA.
- Thobroni. 2017. *Belajar dan Pembelajaran :Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yuhana, Reny. (2016). “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Pokok Bahasan Usaha Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia pada Siswa Kelas IX-G Semester Ganjil SMP Negeri 4 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016”. *Jurnal Agastya*, Vol.6, No. 2.
- Zahroul F , Chumi dan Windy Nur A. (2014). “Model Pembelajaran Teknik *Make A Match* sebagai Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD dalam Pembelajaran IPS Pokok Bahasan Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi”. *Jurnal Pedagogi*, Vol.1, No.1, hlm.39-46.